

Penggunaan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018

Desmi B¹, Masrun², Iqbal Meidy³

¹ Guru SMPN-9 Batam, ^{2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-01-2020

Disetujui: 18-04-2020

Kata kunci:

Keterampilan Menulis
Teks Prosedur,
Hasil Belajar,
Metode *Peer Teaching*

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study is to improve the skills of writing procedure texts by applying peer teaching methods. This type of research is classroom action research, namely reflective research by the behavior of the actions carried out by the teacher himself to improve the learning process carried out in two cycles. The research was conducted starting in August and ending October 2017. The subjects in this study were students of class VII-1 SMP Negeri 9 Batam, totaling 47 people. The research instrument was an observation and learning achievement test given at the end of each cycle. The data collected was analyzed descriptively. The results showed that the procedure of writing text in students of class VII-1 SMP Negeri 9 Batam increased. This can be seen from the pre-cycle values that resulted in an observation score of 79, the first cycle showed a score of 161, and in the second cycle showed a score of 210. Its mean that students' skills in writing procedure texts were very good. In the observation activities of students, the teacher assesses that students can structure the text of the procedure text completely, Students can deduce the principle of using words/sentences/paragraphs in the procedure text, Students can make procedure texts with clear ideas, Students can determine and correct mistakes in use punctuation/spelling and Students can write procedure texts correctly.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan penerapan metode *peer teaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan atas dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus dan berakhir Oktober 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam yang berjumlah 47 orang. Instrumen penelitian adalah observasi dan tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam mengalami peningkatan. Hal ini di lihat dari nilai pra siklus di hasilkan skor observasi 79, siklus I menunjukkan skor 161, dan pada siklus II menunjukkan skor 210. Artinya Keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat menyusun struktur teks teks prosedur dengan lengkap, Siswa dapat menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur, Siswa dapat membuat prosedur dengan gagasan yang jelas, Siswa dapat menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan dan Siswa dapat menulis teks prosedur dengan tepat.

Alamat Korespondensi:

Desmi

Guru SMP Negeri 9 Batam

E-mail: desmi@gmail.com

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling berkaitan antara satu dan lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan aktif yang melibatkan aspek kebahasaan. Setiap peserta didik harus memiliki keterampilan menulis karena dengan menulis dapat menambah kosakata, pengetahuan, melatih mengemukakan pendapat dalam bentuk gagasan, dan pada akhirnya dapat membekali peserta didik dalam menulis karya ilmiah. Keterampilan menulis menurut Rosidi (2009) merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Iskandarwassid (2013), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa sesudah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca dan seorang penulis harus memerhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Begitu juga dalam menulis teks prosedur, teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah menengah khususnya kelas VII yaitu menulis teks prosedur. Menulis teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Batam diperoleh informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menulis teks prosedur. Kesulitan tersebut di antaranya karena siswa belum memahami materi teks prosedur sehingga belum dapat menulis teks prosedur sesuai dengan langkah-langkah menulis teks prosedur, peserta didik belum dapat menuangkan ide/gagasan dalam menulis teks prosedur, peserta didik masih ragu dalam menulis teks prosedur karena takut salah dan peserta didik merasa bosan dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang variatif, dan tidak adanya media untuk mempermudah atau menunjang proses pembelajaran.

Menurut Puspita Dwi Fitriyanti dan Yunissefendri (2018) bahwa keterampilan menulis yang baik dan benar tersebut dapat diperoleh dari sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu mendukung kurikulum terbaru yang telah diputuskan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang penerapannya menuntut peserta didik untuk lebih aktif daripada pendidik. Kurikulum tersebut menginginkan peserta didik memperoleh sumber pengetahuan tidak hanya dari pendidik melainkan dari pengalaman maupun lingkungan sekitarnya. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai hal tersebut. Pemilihan dan pengaplikasian metode yang tepat dan benar diharapkan peserta didik dapat memiliki daya pikir yang bebas dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikannya, terutama dalam wujud sebuah tulisan. Dengan demikian, pendidik seharusnya telah menyiapkan atau memilih sebuah metode pembelajaran yang nantinya dapat membangkitkan keaktifan serta kekreatifan peserta didik. Selain itu, juga sebuah metode yang dapat menarik perhatian serta membangkitkan semangat yang dapat membuat peserta didik tidak bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *peer teaching* dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Metode *peer teaching* merupakan sebuah teknik yang dapat membantu peserta didik untuk memahami berbagai konsep berbeda, mengembangkan kemampuan komputasi dan nilai-nilai moral, sosial dan emosi terutama kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide (Erna Megawati, 2019). Metode *peer teaching* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan

kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada temantemannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah (Nurmiati dan Mantasiah, 2017). Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda, yaitu peserta didik yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru di sini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya. Konsep *peer teaching* secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, konsep *peer teaching* adalah kegiatan mengajar yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok.

Manfaat dari pelaksanaan pengajaran dengan tutor sebaya bagi tutor adalah tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Peserta didik yang dijadikan pengajar atau tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya (I Wayan Budi Setiawan, I Gede Artawan, I Wayan Rasna, 2014). Selain bermanfaat bagi tutor, pembelajaran dengan tutor sebaya juga mendatangkan manfaat bagi teman yang diajar. Peserta didik akan lebih memahami konsep materi yang diajarkan. Peserta didik mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode tutor sebaya seperti yang diutarakan Saminanto dalam Nurmiati dan Mantasiah (2017) adalah sebagai berikut: 1) pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi; 2) pendidik membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Peserta didik yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya; 3) masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu peserta didik yang pandai; 4) memberikan waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas; 5) setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber; (6) memberikan kesimpulan.

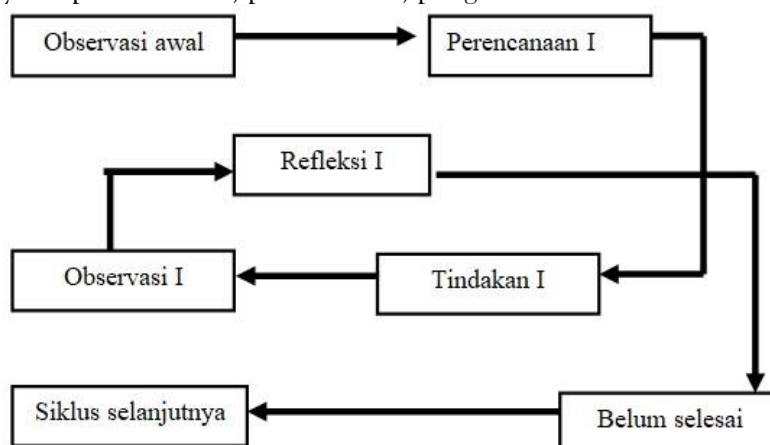
Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan memahami teks prosedur dengan menggunakan metode *peer teaching* di SMP Negeri 9 Batam, karena di sekolah tersebut peneliti menemukan permasalahan rendahnya pemahaman terhadap isi teks prosedur. Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, tetapi berbeda variabel dan lokasi yang berbeda antara lain, penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Picture And Picture Untuk meningkatkan Kemampuan Memahami Dongeng Pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Sawan” oleh Ni Putu Puspa Rita Dewi (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan proses belajar memahami dongeng dalam belajar. Penelitian sejenis yang lain berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dengan Berbantuan Media Audio Visual sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X.I SMA Negeri 1 Sidemen” oleh I Nyoman Tri Antara (2010). Hasil penelitian ini adalah penerapan media tutor sebaya (*Peer Teaching*) dengan berbantuan media audio visual sebagai sumber belajar dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran. Berbagai penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, baik dari segi materi pembelajaran, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik praktik tersebut, dan situasi di

mana praktik praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2008). Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan, yaitu peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir. Peneliti berkolaborasi dengan sesama guru yang berperan sebagai observer dalam pengumpulan data dan informasi. Prosedur Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Langkah-langkah Dalam Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 47 orang peserta didik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui observasi dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan berguna untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan dan kekuatan serta kelemahan pada proses pembelajaran, kemudian kelemahan-kelemahan itu akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data angka dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data tentang aktivitas peserta didik dan guru datanya ini dianalisis berdasarkan lembar pengamatan. Setelah melakukan pengamatan pada setiap pertemuan, pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing pertemuan tersebut dan menganalisisnya untuk mengetahui kekurangan dan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kelemahan yang ditemukan harus dibuat perencanaan tindakan baru sebagai usaha perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan selanjutnya. Tindakan dikatakan berhasil jika semua proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah dan aktivitas yang diharapkan pada metode *peer teaching*.

Analisis data hasil belajar peserta didik yaitu dengan melihat ketuntasan keterampilan prosedur teks peserta didik secara individu. Analisis utama yang digunakan adalah analisis ketercapaian KKM yang menentukan berhasil atau tidaknya tindakan. Untuk memperkuat analisis utama digunakan analisis pendukung, analisis rata-rata hasil belajar, sehingga walaupun tidak memenuhi kriteria analisis utama tapi jika analisis pendukungnya terpenuhi, maka tindakan tetap dikatakan berhasil. Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yaitu Ulangan Harian (UH) I dan Ulangan Harian (UH) II. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan. Analisis nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada skor pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata untuk skor pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2009).

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang ada

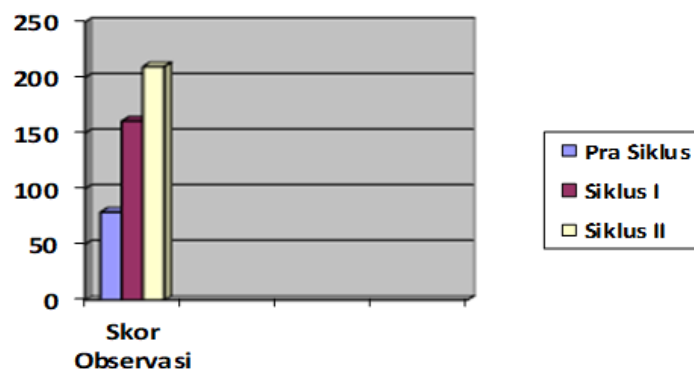
N = banyaknya peserta didik

Jika nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2, maka hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sesudah dilaksanakan tindakan dan dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil. Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila keterampilan teks prosedur peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilainya memenuhi KKM (≥ 75) berjumlah 70% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam masih belum maksimal. Hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa masih rendah. Hal ini diketahui 75% siswa belum mencapai KKM, hanya 25% siswa yang sudah mencapai KKM dan mampu menulis teks prosedur sesuai dengan langkah-langkah menulis teks prosedur. Dari hasil tes menulis teks prosedur menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi tentang langkah-langkah menulis teks prosedur. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 79 artinya ketrampilan siswa dalam menulis teks prosedur kurang baik. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *peer teaching*. Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan skor 161. Artinya, ketrampilan siswa dalam menulis teks prosedur cukup baik. Akan tetapi, agar lebih kondusif lagi ketrampilan siswa dalam menulis teks prosedur maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 210. Artinya, keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa peserta didik dapat menyusun struktur teks prosedur dengan lengkap, peserta didik dapat menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur, peserta didik dapat membuat teks prosedur dengan gagasan yang jelas, peserta didik dapat menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan dan peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan tepat.

Berikut adalah grafik peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis teks prosedur dari pra siklus siklus I ke siklus II:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketrampilan Siswa Dalam Menulis Teks Prosedur Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang dirancang dan dilaksanakan dengan sistematis dan terencana dengan baik, maka peneliti dapat mengumpulkan data-data penelitian yang merupakan informasi penting hasil penelitian seperti yang disajikan dalam hasil penelitian di atas. Penerapan metode *peer teaching* pada pembelajaran keterampilan menulis prosedur teks pada penelitian tindakan kelas ini telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis prosedur teks. Pada awal penelitian dilakukan tes keterampilan menulis prosedur teks, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai keterampilan ini dengan baik. Pengamatan teknik menulis prosedur teks peserta didik yaitu 79. Informasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap perilaku siswa selama pembelajaran dan tes keterampilan, para peserta didik masih tampak ragu-ragu dan takut dalam melakukan gerakan, kesan yang disampaikan peserta didik kurang. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007) menuliskan bahwa metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah peserta didik diberikan bahan ajar, kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit peserta didik dapat bertanya kepada tutor. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) menuliskan bahwa *peer teaching* adalah seorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan.

Penerapan metode *peer teaching* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi teman sebaya menyampaikan materi kepada teman dalam kelompok untuk menulis prosedur teks. Tindakan penelitian yang disajikan pada siklus I yang disajikan dalam 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada intrakurikuler, ternyata belum memberikan dampak yang memuaskan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik menulis prosedur teks. Kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran yang dilakukan misalnya; peserta didik masih belum serius melakukan gerakan, dan masih belum tertib dibarisan. Sebagian besar peserta didik kurang mengikuti instruksi yang diberikan *peer teaching*. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2010). Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan mengajar tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010). Melalui diskusi dan pemantapan perencanaan memasuki tahap siklus II, mengatasi kelemahan tindakan siklus pertama.

Dalam tindakan pembelajaran 3 kali pertemuan siklus kedua ini guru berkonsentrasi terhadap penerapan metode *peer teaching* yang baik sehingga siswa dapat mengerti dan mampu melakukan gerakan yang telah dijelaskan. Pada siklus terakhir ini kondisi pembelajaran lebih kondusif, baik pembelajaran yang disajikan oleh guru, maupun respon peserta didik dalam pembelajaran. Gairah belajar peserta didik yang tinggi dari peserta didik ditandai dengan peserta didik tidak ragu-ragu lagi menulis prosedur teks, rasa takut tidak tampak lagi pada peserta didik karena selalu mencoba melakukan gerakan walaupun masih ada yang belum sempurna dalam melakukan gerakan yang dibantu oleh *peer teaching*. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010). Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh pembelajaran yang mengalamai perubahan dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui tantangan masalah, aktivitas penemuan (Musa Thahir, Zubaidah Amir MZ, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis prosedur teks peserta didik kelas VII-1 SMPN 9 Batam. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan metode *peer teaching* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana peserta didik yang menjadi tutor memberikan informasi kepada teman sebayanya berdasarkan materi yang telah disampaikan guru kepada tutor. Pekerjaan sebagai tutor tidak terlepas dari bimbingan guru yang memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas ditarik simpulan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis prosedur teks peserta didik kelas VII-1 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Batam semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Simpulan ini diperkuat dengan hasil penelitian menunjukkan ada perubahan yaitu peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai sesudah melakukan tindakan. Setelah dibandingkan nilai pra siklus, siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 79 naik di siklus I menjadi 161 dan di siklus II naik menjadi 210.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: 1) metode *peer teaching* dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini; dan 2) hendaknya pembelajaran dengan metode *peer teaching* ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- I Nyoman Tri Antara. (2010). Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dengan Berbantuan Media Audio Visual sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas X.I SMA Negeri 1 Sidemen. Skripsi (Tidak terbit). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS Undiksha.
- Puspita Dwi Fitriyanti, Yuniseffendri. (2018). Keefektifan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Bapala*, 5 (1).
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erna Megawati. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Jurnal DEIKSIS*, 11 (01).
- Musa Thahir, Zubaidah Amir MZ. (2019). Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Pada Siswa Kelas X MAN Kuala Enok. *Instructional Development Journal*, 2(1).
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmiati, Mantasiah. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer-Teaching*) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1 (1).
- Ni Putu Puspa Rita Dewi. (2010). Penerapan Metode *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Dongeng Pada Siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Seririt. Skripsi (Tidak terbit). Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. FBS Undiksha.
- Imron Rosidi. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Jakarta: Kanisius.
- I Wayan Budi Setiawan, I Gede Artawan, I Wayan Rasna. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- M. Sobry Sutikno, Pupuh Fathurrohman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.